

**ANALISIS POTENSI PARIWISATA PESISIR PANTAI SOLOP SEBAGAI DAYA
TARIK WISATA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Nora Aini Maysarah¹ Sartika² Yulia Novita³ Hutri Rizki Amelia⁴

Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Email :¹⁾noraainimaysara@gmail.com , ²⁾stika5165@gmail.com ,

³⁾yuliannovita@gmail.com , ⁴⁾hutririzkiamelia@gmail.com

Abstrak

Pantai Solop di Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pariwisata pesisir Pantai Solop berdasarkan tinjauan pustaka yang membahas aspek kondisi geografis wilayah pesisir, daya tarik alam dan sosial, serta peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui analisis terhadap buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan pariwisata pesisir dan pariwisata berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara konseptual Pantai Solop memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata pesisir yang didukung oleh karakteristik geografis wilayah pantai, keindahan alam pesisir, serta peluang keterlibatan masyarakat lokal. Namun demikian, pengembangan potensi tersebut memerlukan pengelolaan yang terencana, dukungan infrastruktur, dan penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan pesisir. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam perencanaan pengembangan pariwisata pesisir Pantai Solop di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci: Pantai Solop, pariwisata pesisir, kajian pustaka, potensi pariwisata, Indragiri Hilir.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan wilayah, khususnya di daerah yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya. Dalam kajian geografi pariwisata, kondisi geografis suatu wilayah menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan aktivitas pariwisata, baik dari segi daya tarik, aksesibilitas, maupun keterkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Wilayah pesisir merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai

destinasi pariwisata karena didukung oleh keindahan alam, karakteristik lingkungan, serta aktivitas masyarakat pesisir yang khas.¹

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki kawasan pesisir dengan potensi pariwisata yang beragam. Salah satu kawasan pesisir yang mulai dikenal sebagai objek wisata adalah Pantai Solop. Pantai ini memiliki karakteristik lingkungan pesisir yang unik, mulai dari bentang alam pantai, kondisi perairan, hingga kehidupan masyarakat pesisir yang masih mempertahankan pola hidup tradisional. Keberadaan Pantai Solop tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya.²

Seiring dengan meningkatnya minat terhadap pariwisata berbasis alam dan berkelanjutan, Pantai Solop memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata pesisir yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat lokal tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Namun demikian, pengembangan kawasan wisata pesisir seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, pengelolaan yang belum optimal, serta kurangnya integrasi antara potensi alam dan peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang membahas potensi pariwisata Pantai Solop secara komprehensif dengan meninjau aspek kondisi geografis, daya tarik alam, serta peran masyarakat lokal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peluang pengembangan Pantai Solop sebagai destinasi pariwisata pesisir yang berkelanjutan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Indragiri Hilir.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang membahas

¹ Yoeti, O. A. (2016). *Pariwisata Budaya dan Pariwisata Alam*. Jakarta: Pradnya Paramita.

² Suwanto, G. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

³ Sukmawati, F. D. (2022). Implementation of Ecotourism Principles in Solop Beach, Indragiri Hilir Regency. *JOM FISIP*, 9(2).

pariwisata pesisir, pariwisata berkelanjutan, serta pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Sumber pustaka dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan relevansi dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan literatur, reduksi data, pengelompokan tema, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Melalui metode ini, penelitian berupaya menyusun pemahaman konseptual mengenai potensi pariwisata pesisir Pantai Solop berdasarkan kerangka teoritis dan temuan penelitian terdahulu.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang ke suatu wilayah tertentu dengan tujuan rekreasi, pendidikan, atau kepentingan lainnya yang bersifat sementara dan didukung oleh fasilitas serta layanan pendukung.⁴ Dalam konteks pembangunan wilayah, pariwisata dipandang sebagai sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal apabila dikelola secara terencana dan berkelanjutan.⁵

2. Pariwisata Pesisir

Pariwisata pesisir merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi wilayah pantai dan laut, baik berupa keindahan alam, kondisi perairan, maupun aktivitas sosial budaya masyarakat pesisir.⁶ Wilayah pesisir memiliki daya tarik khas yang membedakannya dari wilayah daratan, sehingga pengembangan pariwisata di kawasan ini memerlukan pendekatan khusus yang memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan pesisir.⁷

Pengembangan pariwisata pesisir yang tidak terencana dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti degradasi lingkungan, konflik pemanfaatan ruang, serta marginalisasi

⁴ Yoeti, O. A. (2016). *Pariwisata Budaya dan Pariwisata Alam*. Jakarta: Pradnya Paramita.

⁵ Suwanto, G. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

⁶ Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, M. J. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.

⁷ Yulianda, F. (2019). Pengelolaan wilayah pesisir berbasis keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Kelautan Indonesia*, 24(1).

masyarakat lokal. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan pariwisata pesisir harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.⁸

3. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan pariwisata yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep ini bertujuan agar kegiatan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga menjaga kelestarian sumber daya alam serta keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat setempat.⁹

Dalam konteks wilayah pesisir, pariwisata berkelanjutan menuntut adanya pengelolaan lingkungan yang bijak serta partisipasi aktif masyarakat lokal dalam setiap tahapan pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat lokal dipandang penting karena mereka merupakan pihak yang paling terdampak sekaligus memiliki pengetahuan lokal yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi wisata.⁶

4. Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata

Masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai penerima manfaat dari kegiatan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata serta mendorong keberlanjutan pengembangan pariwisata itu sendiri.⁷

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal agar mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan pariwisata. Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan di kawasan pesisir seperti Pantai Solop karena mampu mengintegrasikan potensi alam dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Geografis Pantai Solop

⁸ Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁹ Sukmawati, F. D. (2022). Implementation of Ecotourism Principles in Solop Beach, Indragiri Hilir Regency. *JOM FISIP*, 9(2).

¹⁰ Putra, I. N. D. (2015). Pariwisata berbasis masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 10(1).

Berdasarkan hasil kajian pustaka, wilayah pesisir yang memiliki kondisi lingkungan relatif alami serta bentang alam pantai yang khas secara konseptual berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Dalam kajian geografi pariwisata, karakteristik fisik wilayah, seperti lanskap pantai, kondisi perairan, dan lingkungan pesisir, dipandang sebagai faktor fundamental yang memengaruhi daya tarik suatu kawasan wisata pesisir.¹¹

Dalam konteks tersebut, Pantai Solop dapat diposisikan secara konseptual sebagai kawasan pesisir yang memiliki potensi geografis untuk pengembangan pariwisata alam. Literatur menyebutkan bahwa wilayah pesisir dengan kondisi lingkungan yang masih terjaga memiliki peluang lebih besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata apabila pengelolaannya dilakukan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan dan karakteristik fisik wilayah.² Oleh karena itu, potensi geografis Pantai Solop dapat dipahami sebagai modal dasar dalam pengembangan pariwisata pesisir di Kabupaten Indragiri Hilir.¹²

2. Potensi Daya Tarik Alam dan Sosial

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa daya tarik pariwisata pesisir tidak semata-mata ditentukan oleh keindahan alam, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan aktivitas sosial dan budaya masyarakat setempat. Integrasi antara potensi alam dan kehidupan sosial masyarakat pesisir dipandang mampu meningkatkan nilai tambah destinasi wisata serta memperkaya pengalaman wisatawan.¹³

Dalam literatur pariwisata, aktivitas masyarakat pesisir yang masih mempertahankan pola hidup tradisional dinilai memiliki nilai edukatif dan kultural yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.¹⁴ Pendekatan ini sejalan dengan konsep pariwisata berbasis pengalaman, yang menekankan keterlibatan wisatawan secara langsung dengan lingkungan alam dan masyarakat lokal. Dengan demikian, Pantai Solop secara konseptual memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis alam dan sosial budaya.

3. Potensi Peran Masyarakat Lokal

Berbagai kajian mengenai pariwisata berbasis masyarakat menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan

¹¹ Suwantoro, G. (2014). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

¹² Yoeti, O. A. (2016). *Pariwisata Budaya dan Pariwisata Alam*. Jakarta: Pradnya Paramita.

¹³ Yoeti, O. A. (2016). *Pariwisata Budaya dan Pariwisata Alam*. Jakarta: Pradnya Paramita.

¹⁴ Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan kegiatan pariwisata.¹⁵

Partisipasi masyarakat lokal dipandang mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata serta mendorong pelestarian lingkungan pesisir.¹⁶ Dalam konteks wilayah pesisir, pendekatan pariwisata berbasis masyarakat dinilai relevan karena mampu mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Oleh karena itu, peran masyarakat lokal dapat dipahami sebagai potensi strategis dalam pengembangan pariwisata pesisir Pantai Solop.

4. Analisis Tantangan sebagai Bagian dari Potensi Pengembangan

Meskipun memiliki potensi yang besar, kajian pustaka juga menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pesisir kerap dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, lemahnya sistem pengelolaan kawasan, serta kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Tantangan-tantangan tersebut berpotensi menghambat optimalisasi pengembangan destinasi wisata pesisir apabila tidak ditangani secara terencana.¹⁷

Namun demikian, literatur pariwisata berkelanjutan menegaskan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang terarah, penguatan kelembagaan, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam setiap tahapan pengembangan pariwisata.¹⁸ Dengan demikian, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata pesisir juga dapat dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, Pantai Solop di Kabupaten Indragiri Hilir secara konseptual memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata pesisir. Potensi tersebut ditunjukkan oleh karakteristik geografis wilayah pesisir, peluang daya tarik alam dan

¹⁵ Putra, I. N. D. (2015). Pariwisata berbasis masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 10(1).

¹⁶ Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, M. J. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.

¹⁷ Yulianda, F. (2019). Pengelolaan wilayah pesisir berbasis keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Kelautan Indonesia*, 24(1).

¹⁸ Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

sosial budaya, serta peran strategis masyarakat lokal sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur pariwisata pesisir dan pariwisata berkelanjutan.

Namun demikian, kajian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan potensi pariwisata pesisir memerlukan pengelolaan yang terencana, dukungan infrastruktur, serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian pustaka ini dapat dijadikan sebagai dasar konseptual dan referensi awal bagi penelitian lanjutan maupun perencanaan pengembangan pariwisata Pantai Solop di Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. (2003). *Paradigma baru pembangunan wilayah pesisir*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, M. J. (2001). *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, I. N. D. (2015). Pariwisata berbasis masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 10(1).
- Sukmawati, F. D. (2022). Implementation of ecotourism principles in Solop Beach, Indragiri Hilir Regency. *JOM FISIP*, 9(2).
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, O. A. (2016). *Pariwisata budaya dan pariwisata alam*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yulianda, F. (2019). Pengelolaan wilayah pesisir berbasis keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Kelautan Indonesia*, 24(1).